

Strategi Transformasi Digital dalam Penguatan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Jamarudin ¹, Akhmad Shunhaji ², Ahmad Zain Sarnoto ³

¹ Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

² Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

³ Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

e-mail, jamarudin@mhs.ptiq.ac.id, akhmadshunhaji@ptiq.ac.id, ahmadzain@ptiq.ac.id

ABSTRACT. Digital transformation has become one of the strategies adopted by higher education institutions to improve the quality of learning. However, research examining digital transformation as an institutional strategy to support student motivation, particularly in faith-based higher education institutions, remains relatively limited. This study aims to analyse digital transformation strategies and identify the challenges faced in supporting student learning motivation. The research employs a qualitative approach using a case study design at the Faculty of Da'wah and Communication Sciences, PTIQ University, Jakarta. Data were collected through interviews, observations and documentation, and subsequently analysed using the interactive model developed by Miles, Huberman and Saldaña. The findings indicate that digital transformation strategies are implemented through curriculum updates, the optimisation of digital learning platforms, and the strengthening of lecturers' and students' digital competencies via ongoing training and mentoring. These strategies support the creation of a more flexible and interactive learning process and are seen as contributing to an increase in students' motivation to learn. The main challenges faced include the uneven level of lecturers' digital competencies, limitations in technological infrastructure, and institutional capacity. This study makes an empirical contribution by demonstrating that the implementation of digital transformation requires an integrated approach combining curriculum reform, the enhancement of digital skills, and institutional support to foster students' motivation to learn.

Keyword: Digital Transformation, Motivation to learn, Higher education

Abstrak Transformasi digital menjadi salah satu strategi yang diterapkan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kajian yang memandang transformasi digital sebagai strategi kelembagaan dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa, khususnya pada perguruan tinggi berbasis keagamaan, masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi transformasi digital serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi transformasi digital diimplementasikan melalui pembaruan kurikulum, optimalisasi platform pembelajaran digital, serta penguatan kompetensi digital dosen dan mahasiswa melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Strategi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif serta dipandang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Tantangan utama yang dihadapi meliputi belum meratanya kompetensi digital dosen, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kapasitas kelembagaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital

memerlukan keterpaduan antara pembaruan kurikulum, penguatan kompetensi digital, dan dukungan kelembagaan dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Motivasi belajar, Pendidikan Tinggi*

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi salah satu isu strategis dalam pengembangan pendidikan tinggi di tingkat global (Amory dkk., 2025). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam tata kelola institusi, pengembangan kurikulum, layanan akademik, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hutagalung dkk, menegaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan sistemik yang bertujuan meningkatkan kualitas, pemerataan, aksesibilitas, dan keberlanjutan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab (Hutagalung dkk., 2025). Sejalan dengan itu, (Fatqurhohman, 2026) menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital di pendidikan tinggi ditentukan oleh kemampuan institusi membangun ekosistem digital yang mengintegrasikan teknologi, kepemimpinan, tata kelola, kompetensi digital, serta inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, transformasi digital tidak lagi dipandang sebagai digitalisasi pembelajaran semata, tetapi sebagai strategi institusional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing perguruan tinggi.

Di Indonesia, transformasi digital dalam pendidikan tinggi mengalami perkembangan yang signifikan, terutama setelah meningkatnya pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), pembelajaran berbasis *blended learning*, konferensi video, *learning analytics*, hingga pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Perkembangan tersebut semakin memperkuat tuntutan agar perguruan tinggi mampu merancang strategi transformasi digital yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan kompetensi digital dosen dan mahasiswa, keterbatasan infrastruktur, kesiapan organisasi, serta belum optimalnya integrasi teknologi ke dalam strategi pembelajaran (Afrillia, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang dimiliki institusi, tetapi juga oleh strategi implementasi yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar.

Perhatian terhadap transformasi digital di pendidikan tinggi telah mendorong lahirnya berbagai penelitian. Menurut (Safaruddin & Juhaeni, 2026) melalui *systematic literature review* menjelaskan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kolaborasi, literasi digital, dan pengalaman belajar apabila didukung oleh strategi institusi yang jelas. Selanjutnya, (Holidin dkk., 2025) menemukan bahwa keberhasilan transformasi digital dipengaruhi

oleh kesiapan organisasi, kompetensi digital dosen, serta desain pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Penelitian oleh, (Noviana dkk., 2026) melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran yang interaktif. Sementara itu, (Syata, 2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran digital dipengaruhi oleh kualitas layanan digital, dukungan dosen, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada strategi implementasi yang diterapkan oleh perguruan tinggi.

Temuan penelitian lainnya juga menunjukkan kecenderungan yang serupa. Penelitian (Rohida & Sudiantini, 2025) menjelaskan bahwa transformasi digital di pendidikan tinggi merupakan proses perubahan organisasi yang melibatkan kepemimpinan, budaya organisasi, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Selanjutnya, (Afif dkk., 2025; Assegaf dkk., 2026; Solechan, 2021) menegaskan bahwa transformasi digital tidak dapat diukur hanya dari penggunaan teknologi, tetapi harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Beberapa penelitian mengenai pembelajaran digital lebih banyak mengkaji efektivitas *Learning Management System*, pembelajaran daring, *blended learning*, maupun pemanfaatan media digital terhadap hasil belajar mahasiswa. Meskipun kajian mengenai transformasi digital dalam pendidikan terus berkembang, sebagian besar penelitian masih banyak membahas aspek penggunaan teknologi, efektivitas platform digital, dan kesiapan pengguna dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kajian yang menguraikan bagaimana strategi transformasi digital diimplementasikan oleh perguruan tinggi melalui penguatan sistem pembelajaran, pengembangan kompetensi digital sumber daya manusia, serta dukungan kelembagaan untuk mendorong motivasi belajar mahasiswa masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Kesenjangan tersebut menjadi ruang penelitian untuk memahami bagaimana transformasi digital dikelola dan diterapkan dalam konteks perguruan tinggi berbasis keagamaan.

Merujuk kajian di atas, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan memandang transformasi digital sebagai strategi institusional, bukan sekadar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi pola implementasi strategi transformasi digital yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada penguatan kompetensi sumber daya manusia dan tata kelola pembelajaran sebagai faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengungkap bagaimana

strategi transformasi digital dirancang dan diimplementasikan sehingga mampu membangun motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan tinggi, khususnya dalam memahami implementasi transformasi digital sebagai strategi kelembagaan dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi transformasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan tinggi, khususnya dalam memahami transformasi digital sebagai strategi kelembagaan dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi perguruan tinggi mengenai pentingnya penguatan kompetensi digital sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan dukungan kelembagaan dalam mengembangkan strategi transformasi digital yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi strategi transformasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara komprehensif berdasarkan konteks, pengalaman, dan interaksi para informan di lingkungan penelitian (Creswell & Poth, 2016; Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta yang dipilih secara purposive karena telah mengimplementasikan berbagai bentuk transformasi digital dalam proses pembelajaran. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi transformasi digital, yang meliputi unsur pimpinan fakultas, dosen, dan mahasiswa (Patton, 2014).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen institusi, kebijakan akademik, pedoman pembelajaran, laporan kegiatan, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan transformasi digital dan motivasi belajar mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan mengombinasikan ketiga teknik tersebut sehingga memungkinkan proses triangulasi selama penelitian berlangsung. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif serta meningkatkan kedalaman dan kredibilitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2016).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Miles dkk., 2014). Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi secara terus-menerus. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta member checking kepada informan guna memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan. Strategi tersebut merupakan prosedur yang umum digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Implementasi Strategi Transformasi Digital

Implementasi strategi transformasi digital di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta dilakukan melalui tiga strategi yaitu pembaruan kurikulum berbasis digital, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta penguatan kompetensi digital sivitas akademika. Ketiga strategi tersebut diterapkan secara terpadu untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa.

Pembaruan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan materi mengenai komunikasi digital, media sosial, analisis data, dan *Artificial Intelligence* (AI) ke dalam pembelajaran. Selain itu, fakultas mengoptimalkan pemanfaatan berbagai platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom* untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan. Salah seorang informan menyatakan bahwa “strategi yang diterapkan adalah mengadaptasi dan memperbarui kurikulum agar mencakup pembelajaran mengenai teknologi komunikasi digital, media sosial, analisis data, kecerdasan buatan (AI), dan tren komunikasi digital lainnya.” Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan teknologi, tetapi juga melalui penyesuaian kurikulum dan sistem pembelajaran agar selaras dengan perkembangan era digital.

Selain penguatan kurikulum dan infrastruktur digital, fakultas juga meningkatkan kompetensi digital dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa melalui berbagai pelatihan serta pendampingan penggunaan teknologi pembelajaran. Upaya tersebut bertujuan agar seluruh sivitas akademika mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan akademik. Oleh sebab itu, implementasi strategi transformasi digital di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta tidak hanya berorientasi pada digitalisasi sarana pembelajaran, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam mendukung keberhasilan transformasi digital.



Gambar 1. Implementasi Strategi Transformasi Digital dalam Pembelajaran

Tantangan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui implementasi strategi transformasi digital di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi belum meratanya kompetensi digital dosen, keterbatasan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi, serta perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola pembelajaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan memotivasi mahasiswa.

Salah seorang informan mengungkapkan bahwa tantangan bukan terletak pada penolakan terhadap transformasi digital, tetapi pada kesiapan dosen dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Informan menyatakan, *“Tantangan utama adalah relatif banyak dosen yang belum biasa melaksanakan teknologi pembelajaran. Tidak ada resistensi terhadap perubahan, yang ada adalah ketidakpahaman terhadap sistem sehingga memerlukan pelatihan karena hal tersebut sudah menjadi sebuah keharusan.”* Temuan ini diperkuat oleh keterangan informan lain yang menyebutkan bahwa keterbatasan perangkat pendukung, sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, integrasi sistem, serta keterbatasan anggaran turut memengaruhi efektivitas implementasi transformasi digital. Tantangan utama yang dihadapi fakultas bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi

juga kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital.

Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, fakultas secara bertahap melakukan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi pemanfaatan teknologi kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang informan, *“Kami terus melakukan sosialisasi melalui pelatihan serta rencana-rencana strategis yang disesuaikan dengan kebutuhan.”* Upaya tersebut menunjukkan komitmen institusi dalam meningkatkan kompetensi digital sivitas akademika agar implementasi transformasi digital dapat berlangsung lebih efektif. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penguatan infrastruktur digital dipandang sebagai prasyarat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan temuan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi strategi transformasi digital beserta tantangan implementasinya dapat dirangkum sebagaimana disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Temuan Implementasi Strategi Transformasi Digital dan Tantangan Implementasi

Aspek	Temuan Utama	Indikator Temuan
Implementasi strategi transformasi digital	Pembaruan kurikulum	Integrasi komunikasi digital, media sosial, analisis data, dan AI dalam kurikulum.
	Pemanfaatan platform pembelajaran digital	Penggunaan LMS, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom dalam proses pembelajaran.
	Penguatan kompetensi digital	Pelatihan dan pendampingan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
Tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa	Kompetensi digital dosen	Penguasaan teknologi pembelajaran belum merata.
	Infrastruktur teknologi	Keterbatasan jaringan internet dan fasilitas pendukung pembelajaran digital.
	Dukungan kelembagaan	Keterbatasan SDM teknologi informasi, integrasi sistem, dan dukungan anggaran.

Pembahasan

Implementasi Strategi Transformasi Digital

Implementasi strategi transformasi digital di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta dilakukan melalui tiga strategi, yaitu pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi digital, pemanfaatan berbagai platform pembelajaran digital, serta peningkatan kompetensi digital dosen dan mahasiswa melalui pelatihan dan pendampingan. Temuan tersebut menunjukkan transformasi digital tidak dipahami sebatas penggunaan perangkat teknologi, tetapi sebagai proses perubahan sistem pembelajaran yang melibatkan aspek kurikulum, proses akademik, dan pengembangan sumber daya manusia. Ketiga strategi tersebut saling berkaitan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, transformasi digital dalam penelitian ini menunjukkan perubahan yang bersifat sistemik karena menyentuh aspek kebijakan akademik, proses pembelajaran, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara bersamaan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep transformasi digital yang dikemukakan oleh (Febrialdo dkk., 2026; M.Sahidi & Uluhiyah, 2025), yang menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital untuk menciptakan nilai baru melalui perubahan struktur organisasi, proses kerja, dan pengalaman pengguna. Dalam konteks penelitian ini, konsep tersebut tercermin pada upaya fakultas mengintegrasikan literasi digital, komunikasi digital, *Learning Management System* (LMS), dan *Artificial Intelligence* (AI) ke dalam kurikulum. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya diarahkan pada digitalisasi administrasi akademik, tetapi juga pada perubahan paradigma pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Dengan kata lain, teknologi diposisikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sebagai tujuan akhir transformasi digital.

Pemanfaatan platform pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan LMS juga menunjukkan adanya perubahan pola interaksi antara dosen dan mahasiswa. Teknologi tidak lagi berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi menjadi sarana kolaborasi, komunikasi, dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Perubahan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja, berdiskusi secara lebih intensif, mengumpulkan tugas secara daring, serta memperoleh sumber belajar yang lebih luas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan berpusat pada mahasiswa. Menurut (Sari & Rahmi, 2023), motivasi belajar akan meningkat

apabila proses pembelajaran mampu menarik perhatian (*attention*), relevan dengan kebutuhan mahasiswa (*relevance*), membangun rasa percaya diri (*confidence*), serta memberikan kepuasan belajar (*satisfaction*). Berdasarkan temuan penelitian ini, pemanfaatan platform digital berpotensi memenuhi keempat dimensi tersebut melalui penyediaan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa transformasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memperkuat interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa (Baroroh dkk., 2024). Selanjutnya, (Ubaidillah & Ismawati, 2026; Yusuf & Kamariah, 2025) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kompetensi digital pendidik, dan dukungan infrastruktur teknologi. Senada dengan itu, (Azizah dkk., 2024; Putra dkk., 2025) menegaskan bahwa transformasi digital membuka peluang terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil tersebut, namun memberikan penekanan bahwa ketiga aspek tersebut harus berjalan secara terpadu. Penyediaan teknologi tanpa pembaruan kurikulum maupun peningkatan kompetensi digital dosen belum tentu mampu menghasilkan perubahan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, transformasi digital pada perguruan tinggi keagamaan tidak hanya memerlukan kesiapan teknologi, tetapi juga kesiapan akademik dan kelembagaan.

Selain memperkuat penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menunjukkan karakteristik yang berbeda. Sejumlah penelitian terdahulu menjelaskan bahwa hambatan transformasi digital umumnya berasal dari resistensi terhadap perubahan organisasi. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa sivitas akademika pada dasarnya memiliki penerimaan yang positif terhadap transformasi digital. Tantangan utama justru terletak pada belum meratanya kompetensi digital dosen serta perlunya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pada konteks perguruan tinggi keagamaan Islam, keberhasilan transformasi digital lebih dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dibandingkan oleh penerimaan terhadap teknologi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investasi pada pengembangan kompetensi digital dosen menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan sekadar penyediaan infrastruktur teknologi.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa implementasi transformasi digital tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan motivasi belajar mahasiswa. Hubungan tersebut tidak bersifat langsung, melainkan berlangsung melalui terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa. Dengan demikian, transformasi digital berperan sebagai katalis yang mendorong perubahan strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Temuan ini memperkaya hasil penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi oleh kualitas implementasi teknologi dalam praktik pedagogis.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi transformasi digital perlu diposisikan sebagai bagian dari kebijakan strategis perguruan tinggi. Institusi tidak hanya perlu menyediakan infrastruktur digital, tetapi juga membangun budaya akademik yang mendukung inovasi pembelajaran melalui pengembangan kompetensi digital dosen, pembaruan kurikulum, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran digital, serta penguatan layanan akademik berbasis teknologi. Berdasarkan keseluruhan temuan dapat dipahami bahwa keberhasilan transformasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tidak ditentukan oleh teknologi semata, tetapi oleh sinergi antara kepemimpinan institusi, kesiapan sumber daya manusia, inovasi kurikulum, dan pemanfaatan teknologi secara pedagogis. Sinergi tersebut membentuk suatu model implementasi transformasi digital yang dapat dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi lain dalam mengembangkan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di era digital

Tantangan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Transformasi digital di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta masih menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian, tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga mencakup kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan kelembagaan. Kompetensi digital dosen yang belum merata menyebabkan pemanfaatan teknologi pembelajaran belum berlangsung secara optimal, sedangkan keterbatasan sarana pendukung, seperti akses internet dan fasilitas pembelajaran digital, turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran digital belum sepenuhnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, fleksibel, dan menarik bagi mahasiswa.

Persoalan tersebut sejalan dengan teori perubahan organisasi yang dikemukakan (Maryati dkk., 2026), yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu perubahan bergantung pada kesiapan individu, pengembangan kompetensi, komunikasi yang efektif, serta komitmen organisasi dalam

mengelola perubahan secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, tantangan implementasi transformasi digital lebih mencerminkan kebutuhan penguatan kapasitas sumber daya manusia daripada penolakan terhadap perubahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital di perguruan tinggi tidak cukup hanya didukung oleh penyediaan teknologi, tetapi juga memerlukan investasi berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi dosen agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan kompetensi digital dosen memiliki implikasi langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penguasaan teknologi yang belum optimal menyebabkan variasi metode pembelajaran menjadi terbatas, interaksi akademik kurang berkembang, serta umpan balik pembelajaran tidak selalu berlangsung secara cepat dan efektif. Situasi tersebut berpotensi mengurangi perhatian, keterlibatan, dan kepuasan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Perspektif tersebut selaras dengan model ARCS yang dikembangkan Keller, yang menempatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) sebagai dimensi utama dalam membangun motivasi belajar (Risman dkk., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital tidak hanya diukur dari penggunaan teknologi, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa.

Interpretasi tersebut memperkuat hasil penelitian (Kambau, 2024) yang menyatakan bahwa transformasi digital di pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan organisasi. Temuan ini juga konsisten dengan (Sudiksa & Sugiartana, 2026) yang menegaskan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa apabila didukung oleh kompetensi pedagogik digital dosen. Di sisi lain, kesenjangan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi tantangan utama implementasi transformasi digital di berbagai negara (Nashrullah dkk., 2025). Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa tantangan yang dihadapi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan bagian dari dinamika transformasi digital yang juga dialami oleh banyak perguruan tinggi, meskipun dengan karakteristik dan tingkat kompleksitas yang berbeda.

Meskipun demikian, penelitian ini memperlihatkan karakteristik yang tidak sepenuhnya sama dengan penelitian terdahulu. Berbagai studi sebelumnya lebih banyak menempatkan resistensi terhadap perubahan sebagai hambatan utama transformasi digital. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang lebih dominan justru terletak pada kesenjangan kompetensi digital dosen, keterbatasan fasilitas pendukung, dan belum optimalnya program pengembangan kapasitas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerimaan terhadap teknologi telah berkembang dengan cukup baik, namun kesiapan dalam mengimplementasikannya secara efektif masih memerlukan penguatan. Kondisi ini memberikan kontribusi baru bahwa keberhasilan

transformasi digital pada perguruan tinggi berbasis keagamaan lebih ditentukan oleh keberhasilan membangun kapasitas sumber daya manusia daripada sekadar mendorong penerimaan terhadap teknologi.

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa memerlukan kebijakan transformasi digital yang dilakukan secara menyeluruh. Pengembangan kompetensi digital dosen melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan infrastruktur teknologi, penyediaan layanan pendampingan akademik berbasis digital, serta evaluasi berkala terhadap implementasi pembelajaran digital menjadi langkah yang perlu diprioritaskan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang lebih efektif, meningkatkan kualitas interaksi akademik, serta memperkuat motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi transformasi digital tidak hanya berperan sebagai upaya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi kelembagaan untuk membangun ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Integrasi teknologi digital dalam kurikulum, pemanfaatan platform pembelajaran daring, serta penguatan kompetensi digital dosen dan mahasiswa terbukti mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Meskipun demikian, efektivitas implementasi strategi tersebut masih dipengaruhi oleh belum meratanya kompetensi digital dosen, keterbatasan infrastruktur pendukung, dan perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital lebih ditentukan oleh kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan dibandingkan oleh ketersediaan teknologi semata.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian mengenai transformasi digital dalam pendidikan tinggi dengan menegaskan bahwa keberhasilan implementasinya pada perguruan tinggi berbasis keagamaan dibangun melalui keterpaduan antara kepemimpinan kelembagaan, pengembangan kompetensi digital sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara terencana. Temuan tersebut memberikan implikasi praktis bahwa kebijakan transformasi digital di perguruan tinggi perlu diarahkan pada penguatan kapasitas dosen, pengembangan budaya digital organisasi, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan, bukan hanya pada investasi teknologi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu fakultas dengan pendekatan kualitatif sehingga karakteristik temuan masih bersifat kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji hubungan antara implementasi transformasi digital, kompetensi digital dosen, dan motivasi belajar mahasiswa

melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* pada berbagai karakteristik perguruan tinggi. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya dipahami sebagai proses digitalisasi pembelajaran, tetapi sebagai strategi kelembagaan yang menentukan keberlanjutan mutu pembelajaran dan penguatan motivasi belajar mahasiswa di era pendidikan digital.

Daftar Pustaka

- Afif, Z. N., Azizah, M., Rohmah, L. M., & Refa, M. F. (2025). Implementation of Internal Quality Assurance Management in Meeting Educational Facility and Infrastructure Standards. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(2), 111–127. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2571>
- Afrillia, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Digital melalui Implementasi Google Classroom dalam Penguatan E-Learning Pada Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 12614–12642. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21303>
- Amory, J. D. S., Nabhan, N., Sl, J. F. I., & Ratna, R. (2025). Sinergi Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi dan Dampaknya terhadap Inovasi Sosial untuk Mendorong Pembangunan Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 1388–1398. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.15052>
- Assegaf, A. R., Khalik, M. F., Asroriah, F., Sudiarta, N. P., & Putri, I. P. (2026). Efektivitas Model Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Era Transformasi Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Manajemen (JIPM)*, 2(1), 30–47. <https://doi.org/10.62568/jipm.v2i1.791>
- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fatqurhohman, F. (2026). Smart Classroom dan Pedagogi Digital sebagai Transformasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi. *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning*, 2(2), 107–122. <https://doi.org/10.66031/jinea.v2i2.377>
- Febriald, R., Nurdiansyah, L., Prapantja, Y., & Zulfitria. (2026). Transformasi Pembelajaran Digital: Implikasi Teknologi Pendidikan terhadap Struktur Organisasi Pendidikan: Digital

- Learning Transformation: Implications of Educational Technology for Educational Organizational Structures. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 47–61. <https://doi.org/10.30595/jssh.v10i1.30781>
- Holidin, A., Haryanto, H., & Purnomo, A. C. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Serta Penggunaan Teknologi Komunikasi oleh Mahasiswa. *Journal of Science, Technology, and Innovation*, 1(2), 268–277. <https://doi.org/10.65310/c1168c79>
- Hutagalung, R., Pardosi, V., Simbolon, E., Tambunan, M. O., & Situmorang, C. F. T. (2025). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. *Seminar Nasional Pendidikan Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(1), 351–360.
- Kambau, R. A. (2024). Proses Transformasi Digital pada Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 1(3), 126–136. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i3.481>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE.
- Maryati, L., Ariani, W., & Nurholis, D. (2026). Mengelola Perubahan dalam Organisasi (Karakteristik Perubahan dan Teori Perubahan). *Hisbah: Journal of Public Management and Services*, 1(1), 58–66.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- M.Sahidi, & Uluhiyah, B. N. (2025). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Organisasi: Review Literatur Sistematis. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 2(4), 323–336. <https://doi.org/10.67028/jssmr.v2i4.158>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Noviana, M., Nursaptini, N., Firmansyah, A. F. A., & Rengganis, A. P. (2026). Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi: Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa dalam Penggunaan LMS Berajah. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 981–990. <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.15015>
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Putra, M. S., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Widiana, I. W. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan*, 3(2), 68–78.
- Risman, G., Damopolii, M., & Usman. (2026). Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Motivasi Belajar: Analisis Kritis dan Tantangan Implementasi Di Era

- Pembelajaran Digital. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 2(7), 30–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.21350294>
- Rohida, L., & Sudiantini, D. (2025). Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa di Era Artificial Intelligence. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 2045–2055. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i4.1161>
- Safaruddin, S., & Juhaeni, J. (2026). Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh di Era Generative AI: Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(2), 358–369. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.816>
- Sari, A. W., & Rahmi, A. (2023). Perancangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Smp 31 Padang. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.60041/integratif.v1i1.12>
- Solechan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.56>
- Sudiksa, I. M., & Sugiartana, I. W. (2026). Kompetensi Digital Dosen Dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Era Transformasi Digital. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 150–166. <https://doi.org/10.63577/wid.v3i2.212>
- Syata, W. M. (2025). Dampak Platform Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4408–4415. <https://doi.org/10.63822/86byw747>
- Ubaidillah, U., & Ismawati, I. (2026). Strategies for Strengthening Organisational Culture to Enhance Institutional Competitiveness. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v4i1.3091>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.
- Yusuf, S. M., & Kamariah, S. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Analisis Literatur terhadap Implikasi Teknologi terhadap Praktik Kependidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1240–1248. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1356>